

# ANALISIS TINGKAT PENGHASILAN PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI KOTA MAKASSAR

Andi Asrul\*)  
I Made Benyamin\*)  
Muh Jibril Tajibu\*)

*Abstract : The aims of this this research were to determine the influence of family dependents, age, education, health, gender and leissure time on the level of income through human capital investment. This research uses the primary data. Sampling method was done by Slovin so that the samples obtained by 244 respondents. The analytical method used is Two Stage Least Square. The results showed that dependents of family, age had a negative effect on the income level of civil servantsthrough human capital investment. While education, sex had a positive effect on the income level of civil servantsthrough human capital investment. While, health and leissure time does not effect the level of civil servant income through human capital investment in Makassar.*

*Keywords: Income Level, Human Capital Investments, and Civil Servant*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan pembangunan nasional yang semakin berkembang, dunia pendidikan tinggi pun sementara mengalami perubahan, mengikuti dinamika globalisasi yang ada. Perguruan tinggi dituntut untuk semakin mandiri, berotonomi dan dikelola secara profesional. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, maka pendidikan tinggi mengemban misi mulia, yakni mendidik dan meningkatkan mutu sumberdaya manusia, baik melalui pendidikan formal dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Antisipasi dampak globalisasi berarti lembaga pendidikan tinggi tampaknya tidak hanya harus berbenah diri pada aspek kuantitas, tetapi juga pada aspek kualitas.

Maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan formal sangat ditentukan oleh manajemenpengelolaan dan mutu pengelola lembaga tersebut. Tentu saja stafadministrasi (pegawai) sebagai titiksentral di samping tenaga edukatif dan lembaga-lembaga kemahasiswaan. Kualitas dan komitmen staf administrasi merupakan kunci utama keberhasilan

sebuah lembaga pendidikan formal (Angrist, 2001 dan Betts, 2001).

Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan, kesejahteraan dan menjadi harapan bagi setiap tenaga kerja karena dengan penghasilan yang tinggi seseorang merasakan adanya ketentraman, kemakmuran, kesenangan hidup. Ini berarti penghasilan berkaitan dengan kualitas kehidupan (*quality of work life*). Jika penghasilan tenaga kerja masih rendah, maka peningkatan kualitas kehidupan akan sulit untuk direalisasikan (Sudama, 2011).

Pendapatan/upah merupakan hal yang paling utama dalam ketenagakerjaan, karena tujuan orang bekerja adalah untuk mendapatkan upah yang dianggap cukup olehnya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak baginya. Makna kata cukup di sini diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan primernya, yang meliputi sandang, pangan dan papan.

Pembahasan tentang ekonomi tenaga kerja berperan penting dalam penentuan

tingkat kesejahteraan suatu perekonomian selain unsur-unsur lain dalam perekonomian. Oleh sebab itu persoalan tenaga kerja menjadi isu yang penting dalam pembahasan pembangunan ekonomi. Dari sudut pandang ilmu ekonomi, suatu negara dibentuk demi mencapai kesejahteraan bagi semua penduduknya, sama seperti sebuah organisasi ekonomi yang dibentuk untuk mencapai keuntungan bersama.

Keinginan para tenaga kerja (pegawai) untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi menjadi masalah yang tidak kunjung mampu ditangani (Sudarma, 2011). Adanya berbagai fakta terhadap beberapa hasil penelitian bahwa penghasilan di tingkat pegawai negeri birokrasi universitas tidak sebaik yang dianggap oleh orang banyak sebab masih banyaknya penyimpangan yang terjadi dalam satuan kerja pegawai (Bhatti dan Sai 2014).

Penelitian ini mencoba membahas tingkat penghasilan pegawai negeri birokrasi perguruan tinggi negeri (PTN)

di Kota Makassar. Penelitian menunjukkan tidak adanya kepuasan tersendiri bagi pegawai terhadap tingkat penghasilan yang diterima oleh para pegawai, gaji yang diterima oleh pegawai negeri sipil belum memenuhi asas-asas keadilan sesuai dengan beban kerja dan tanggung jawab, serta tidak mampu meningkatkan produktivitas dan menjamin kesejahteraan keluarga (Haposan, 2012).

Salah satu penyebab rendahnya tingkat penghasilan pegawai ialah kualitas yang dimiliki dengan melihat tingkat pendidikan. Sehingga peneliti ingin melihat faktor pendukung kesediaan pegawai untuk melakukan investasi modal manusia (melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi), berhubung tingkat pendidikan bagi sebagian besar pegawai negeri sipil akademik kampus yang masih tergolong rendah, sebagaimana data dari salah satu universitas negeri di Makassar berikut ini.

Gambar 1. Data Grafik Tingkat Pendidikan Tenaga Administrasi UNM



Sumber Data : Pembangunan SDM UNM, 2017

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, timbul minat untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana karakteristik PNS sebagai staf administrasi PTN (Perguruan Tinggi Negeri) ditinjau dari aspek investasi modal manusia.

Terkait dengan hal tersebut yang menjadi permasalahan penelitian adalah sejauhmana pengaruh tanggungan keluarga, umur, pendidikan, kesehatan,

jenis kelamin dan waktu luang terhadap tingkat penghasilan melalui investasi modal manusia.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Jenis Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kota Makassar dengan mengambil tiga (3) Perguruan Tinggi Negeri, yaitu Universitas

Hasanuddin (UNHAS), Universitas Negeri Makassar (UNM), dan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil staf administrasi pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Makassar. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random* artinya semua populasi mempunyai hak yang sama untuk dijadikan sebagai sampel dengan berdasarkan karakteristik yang di miliki. Sehingga penetapan populasinya di lakukan dengan sengaja. Penentuan sampel yang diambil secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan Efendi, 1995).

Populasi dapat dikatakan bahwa jumlah keseluruhan dari suatu gejala yang mempunyai karakteristik yang sama (Arikunto, 2010). Sedangkan populasi dapat pula dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2001).sebagaimana data berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Perguruan Tinggi Negeri di Makassar

No	Universitas	Jumlah Populasi
1	Universitas Hasanuddin	386
2	Universitas Negeri Makassar	128
3	Universitas Islam Negeri Alauddin	116
<b>Jumlah</b>		<b>630</b>

Sumber Data : Data Primer Unhas, UNM, dan UIN Alauddin 2017

Mengingat bahwa jumlah populasi sangat banyak maka penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teori slovin, yaitu mengambil sampel dengan melakukan lotre terhadap semua

populasi, karena semua sampel mempunyai hak untuk dapat dijadikan sebagai anggota sampel (Arikunto, 2010).

Adapun sampel yang dapat di ambil dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$= 1 \frac{630}{1 + 630 (0,05)^2}$$

$$n = 244$$

Setelah menentukan total sampel sesuai teori slovin, selanjutnya penentuan responden dengan metode *purposive sampling* artinya pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sampel orang-orang yang dipilih menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu.

**Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa cara diantaranya. Teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data-data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada responden yang berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah di persiapkan sebelumnya. Akan tetapi sebelum wawancara dilakukan perlunya peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan di teliti sehingga di dapatkan beberapa gambaran yang lebih jelas mengenai daerah yang diteliti.

**Analisis Data**

Berdasarkan kerangka Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variableeksogen terhadap variable endogen melalui variable perantara. Metode analisis yang digunakan ialah

Two Stage Least Square melalui bantuan program computer GRETL. Berdasarkan kerangka pikir, adapun bentuk fungsi sebagai berikut :

$$Y_2 = f(Y_1) \quad (1.1)$$

$$Y_1 = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6) \quad (2.1)$$

**Dimana :**

$X_1$  = Tanggungan Keluarga (Orang)

$X_2$  = Umur (Tahun)

$X_3$  = Pendidikan (Tahun)

$X_4$  = Kesehatan (hari/tahun)

$X_5$  = Jenis Kelamin (Dummy)

$X_6$  = Waktu Luang (jam/hari)

$Y_1$  = Investasi Modal Manusia (Rp/semester)

$Y_2$  = Tingkat Penghasilan (Rp/bulan)

Berdasarkan model fungsional diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + \alpha_6 X_6 + \mu_1 \quad (1)$$

$$\hat{Y}_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + \alpha_6 X_6$$

Selanjutnya Hasil dari  $\hat{Y}_1$  di substitusi terhadap  $Y_2$  sebagai berikut:

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 \hat{Y}_1 + \mu_2 \quad (2)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 \hat{Y}_1$$

**Pengaruh tidak langsung (*Indirect effect*)**

$\alpha_1 \beta_1$  = Pengaruh tanggungan keluarga melalui investasi modal manusia terhadap tingkat penghasilan

$\alpha_2 \beta_1$  = Pengaruh umur melalui investasi modal manusia terhadap tingkat penghasilan

$\alpha_3 \beta_1$  = Pengaruh pendidikan melalui investasi modal manusia terhadap tingkat penghasilan

$\alpha_4 \beta_1$  = Pengaruh kesehatan melalui investasi modal manusia terhadap tingkat penghasilan

$\alpha_5 \beta_1$  = Pengaruh jenis kelamin melalui investasi modal manusia terhadap tingkat penghasilan

$\alpha_6 \beta_1$  = Pengaruh waktu luang melalui investasi modal manusia terhadap tingkat penghasilan.

## HASIL PENELITIAN

### ***Tanggung Keluarga terhadap Tingkat Penghasilan melalui Investasi Modal Manusia***

Berdasarkan hasil estimasi nilai koefisien variabel tanggungan keluarga signifikan pengaruhnya terhadap investasi modal manusia, dan bentuk hubungannya negative sesuai teori (hipotesis), dan investasi modal manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penghasilan, maka tanggungan keluarga melalui investasi modal manusia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat penghasilan.

### ***Umur terhadap Tingkat Penghasilan melalui Investasi Modal Manusia***

Produktivitas seseorang dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh umur. Umumnya seseorang yang berada pada usia produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih banyak daripada seseorang yang termasuk umur non produktif. Struktur umur ini akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil estimasi bahwa pengaruh negatif ditunjukkan variabel umur pegawai terhadap investasi modal manusia dengan probabilitas 0.0108, dan pengaruh positif investasi modal manusia terhadap tingkat penghasilan. Sehingga pengaruh tidak langsung umur melalui investasi modal manusia berpengaruh tidak langsung negatif dan signifikan terhadap tingkat penghasilan.

### ***Pendidikan terhadap Tingkat Penghasilan melalui Investasi Modal Manusia***

Berdasarkan hasil estimasi nilai koefisien variabel pendidikan signifikan pengaruhnya terhadap investasi modal manusia, dan bentuk hubungannya positif sebesar 294810, dan investasi modal manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat

penghasilan sebesar 0,454945, maka pendidikan melalui investasi modal manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penghasilan. Pengaruh tidak langsung (indirect effect) pendidikan terhadap tingkat penghasilan melalui investasi modal manusia sebesar 134122.

### ***Kesehatan terhadap Tingkat Penghasilan melalui Investasi Modal Manusia***

Berdasarkan hasil estimasi nilai koefisien variabel kesehatan tidak signifikan pengaruhnya terhadap investasi modal manusia dengan nilai p-value 0.5837, meskipun bentuk hubungannya positif sesuai teori. Oleh karena itu, kesehatan melalui investasi modal manusia pun tidak signifikan pengaruhnya terhadap tingkat penghasilan.

### ***Jenis Kelamin terhadap Tingkat Penghasilan melalui Investasi Modal Manusia***

Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan. (Juwita & Retno, 2013).

Berdasarkan hasil estimasi bahwa jenis kelamin pegawai terhadap investasi modal manusia menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh. Uji hipotesis variabel jenis kelamin menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa pegawai dengan jenis kelamin laki-laki memiliki kesediaan lebih lesar untuk membayar investasi pendidikan dibandingkan jenis kelamin perempuan.

### ***Waktu Luang terhadap Tingkat Penghasilan melalui Investasi Modal Manusia***

Teori alokasi waktu yaitu teori yang menunjukkan bahwa setiap individu memutuskan bagaimana mengalokasikan untuk bekerja (*work*) atau santai (*leisure*) mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki sejumlah waktu tersedia yang tetap. Bekerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan suatu aktivitas (*job*) yang dibayar. Sedangkan santai adalah semua jenis aktivitas yang tidak memperoleh bayaran, misalnya istirahat, dan sebagainya (McConnell and Brue 1995).

Berdasarkan hasil estimasi nilai koefisien variabel waktu luang tidak signifikan pengaruhnya terhadap human capital investment, meskipun bentuk hubungannya negatif sesuai teori. Oleh karena itu, waktu luang melalui human capital investment pun tidak signifikan pengaruhnya terhadap tingkat penghasilan.

## **PEMBAHASAN**

Pengaruh tidak langsung (indirect effect), koefisien tanggungan keluarga sebesar -169902, artinya secara tidak langsung jumlah tanggungan yang bertambah orang akan menurunkan kesediaan membayar untuk pendidikan tinggi sebesar Rp169.902 per semester dan pada akhirnya berdampak pada tingkat penghasilan. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian Temel (2011) jumlah anak yang lebih sedikit dalam keluarga maka semakin tinggi investasi modal manusia pada keluarga tersebut, kelompok dengan 1-3 anak cenderung membelanjakan lebih banyak untuk peningkatan status pendidikan.

Hasil uji hipotesis H2 menunjukkan bahwa umur berpengaruh tidak langsung negative dan signifikan terhadap tingkat penghasilan. Artinya bahwa peningkatan umur 1 tahun akan menurunkan

kesediaan membayar untuk investasi pendidikan sebesar Rp59.381 per semester dan pada akhirnya menurunkan tingkat penghasilan. Penelitian ini mendukung pendapat Ashenfelter dan Ham (1979) bahwa usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan pekerjaan, baik fisik maupun non fisik.

Hasil uji hipotesis H3 koefisien variabel pendidikan signifikan pengaruhnya terhadap investasi modal manusia, dan bentuk hubungannya positif sebesar 294810, dan investasi modal manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penghasilan sebesar 0,454945. Artinya dengan kenaikan lama pendidikan 1 tahun akan meningkatkan kesediaan membayar investasi pendidikan sebesar Rp294. 810. Riset yang dilakukan oleh Behrman dkk (1983), juga menyimpulkan bahwa yang menjadi penentu perbedaan pendapatan dan produktivitas adalah kualitas pendidikan (kualitas pengajaran, fasilitas dan kurikulum).

Hasil uji hipotesis H4 menunjukkan kesehatan tidak signifikan pengaruhnya terhadap investasi modal manusia, meskipun bentuk hubungannya positif sesuai teori. Oleh karena itu, kesehatan melalui investasi modal manusia pun tidak signifikan pengaruhnya terhadap tingkat penghasilan.

Hasil uji hipotesis H5 menunjukkan bahwa perbedaan efek jenis kelamin pegawai terhadap investasi modal manusia sebesar 759447, Hal tersebut menunjukkan bahwa pegawai dengan jenis kelamin laki-laki memiliki kesediaan yang lebih tinggi untuk membayar investasi pendidikan dibandingkan pegawai dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar Rp 759.447 per semester. Indikasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa dari tiga universitas yang menjadi lokasi penelitian, menemukan bahwa pegawai dengan jenis kelamin laki-laki menempati posisi jabatan fungsional

lebih banyak dibandingkan pegawai dengan jenis kelamin perempuan, seperti jabatan kepala bagian (Kabag), kepala sub-bagian (Kasubag) dan lain sebagainya yang menduduki kepala bagian tertentu.

Variabel waktu luang tidak signifikan pengaruhnya terhadap investasi modal manusia, meskipun bentuk hubungannya negatif sesuai teori. Oleh karena itu waktu luang melalui investasi modal manusia pun tidak signifikan pengaruhnya terhadap tingkat penghasilan. Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ehrenberg dan Smith (2012) dimana Kurva penawaran tenaga kerja diperoleh dari kurva indiferen. pekerja akan meningkatkan waktu kerjanya (less leisure) jika upah yang diterima rendah, dan akan mengurangi waktu kerjanya (more leisure) jika upah yang diterima tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tanggung keluarga berpengaruh negatif terhadap tingkat penghasilan melalui investasi modal manusia, umur berpengaruh negatif terhadap tingkat penghasilan melalui investasi modal manusia, pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat penghasilan melalui investasi modal manusia, kesehatan tidak berpengaruh terhadap tingkat penghasilan melalui investasi modal manusia, jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki penghasilan yang lebih tinggi, jenis kelamin laki-laki juga cenderung untuk melanjutkan studi dibandingkan jenis kelamin perempuan, waktu luang tidak berpengaruh terhadap tingkat penghasilan melalui investasi modal manusia.

Untuk meningkatkan penghasilan, maka Pegawai dengan umur/usia muda agar segera melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sebagai bentuk investasi. Sebab seiring

bertambahnya umur akan mengurangi kesediaan membayar untuk investasi pendidikan. Untuk meningkatkan penghasilan, maka pegawai dengan tanggungan keluarga sedikit agar segera melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sebagai bentuk investasi. Sebab jumlah tanggungan yang bertambah akan mengurangi kesediaan membayar untuk investasi pendidikan karena kebutuhan untuk konsumsi meningkat. Untuk meningkatkan penghasilan, maka Pegawai dengan jenis kelamin perempuan perlu mendapatkan dorongan dalam hal kesediaan membayar untuk investasi pendidikan sebagai bentuk investasi modal manusia. Kesehatan dan waktu luang Pegawai tidak mempengaruhi kesediaan membayar untuk investasi pendidikan. Artinya bahwa baik buruknya fisik serta beban kerja yang banyak sama-sama berkeinginan melanjutkan pendidikan. Sehingga peran Perguruan Tinggi Negeri sebelum memberikan izin belajar harus menyeleksi kesehatan dan beban kerja pegawai. Bagi pengelola Perguruan Tinggi Negeri agar terus meningkatkan sumberdaya manusia yang ada khususnya para pegawai administrasi, dengan memberikan dorongan untuk investasi pendidikan untuk peningkatan penghasilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angrist, Joshua, 2001. How Do Sex Ration Marriage and Labor Market: Evidence from America's Second Generation; *Journa Institute for the Study of Labor*, Germany.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ashenfelter, O. and Ham, J.1979. Education, Unemployment and Earnings. *Journal of Political Economy*. 87(5), pp. 99-116.
- Betts, Julian R, 2001. The Impact of School Resources on Women's Earnings and Education Attainment: Findings from the National Longitudinal Survey of Young Women; *Journal Labor Economics*, Vol. 19 (635-657), The University of Chicago Press, Chicago.
- Bhatti, Muhammad Awais and Sai Mei Ling, 2014. Work Stress and Job Performance in Malaysia Academic Sector : Role of Social Support as Moderator. *British Journal of Economic, Management and Trade*, 4 (12) :1986-1998, 2014
- Ehrenberg, Ronal G. and Smith, Robert S. 2012. *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy*, Eleventh ed. New York : Prentice Hall.
- Haposan, Janry, 2012. Civil Cervant Compensation System Reform In Indonesia. *International Journal of administrative science and organization, Bisnis & Birokrasi*. ISSN 0854-3844 DIKTI Kemendiknas RI No:64a/DIKTI/Kep/2010 Vol. 19 No.2
- Juwita, Ratna dan Retno Budi Lestari. 2013. Contribution of Education Level Against Sectoral Income In Palembang City. *Journal Business Forum And Entrepreneurship*. Vol. 2 No. 2 Maret 2013.
- McConnell, Campbell. R. Brue, Stanley and Machperson, David A. 1999. *Contemporary Labor Economics, Fifth Edition*. McGraw-Hill Irwin Companies, Inc. Printed Singapore
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofyan. 1995. *Metode Penelitian Survei*,

*Edisi Revisi*. PT. Pustaka LP3ES,  
Jakarta

Sudarna, Ketut. 2011. Analisis Kesejahteraan Berbasis Kinerja Melalui Competency Dan Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Pada Tenaga Administrasi Studi Kasus Pada Universitas Negeri Semarang (Unnes). *Journal Dinamika Sosial Ekonomi*, Volume 7 Nomor 1 Edisi Mei 2011.

Sugiyono. 2001. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.

\*) *Penulis adalah mahasiswa Program Ekonomi Sumberdaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin*  
(Email; asrulandi17@gmail.com)

\*) *Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin*  
(Email; @gmail.com)

\*) *Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin*  
(Email; mjtajibu@gmail.com)